

PENDAHULUAN

Penggunaan bahan alam untuk pengobatan merupakan hal yang umum di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya produk ramuan tradisional baik yang telah diolah dengan teknologi modern maupun secara sederhana yang beredar di masyarakat. Mengingat prospek bahan alam, dalam dunia pengobatan maka perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan khasiat suatu bahan alam karena masih banyak didasarkan pada pengalaman saja. Dengan dilakukannya penelitian ilmiah maka akan dapat dijabarkan segala masalah yang berhubungan dengan bahan alam tersebut.

Antioksidan adalah zat yang dapat menangkal atau mencegah reaksi oksidasi dari radikal bebas. Reaksi oksidasi dapat menghasilkan radikal bebas dan memicu reaksi berantai, menyebabkan kerusakan sel dalam tubuh⁽¹⁾.

Salah satu bahan alam yang telah digunakan khususnya oleh masyarakat Sulawesi Selatan untuk mengobati penyakit hati (liver) dan berguna sebagai antioksidan adalah daun Tahongai (*Kleinhovia hospita* L.). Masyarakat Kalimantan Timur memanfaatkan daun Tahongai untuk mengobati penyakit diabetes⁽²⁾.

Beragam senyawa kimia telah ditemukan pada daun Tahongai (*Kleinhovia hospita* L.), antara lain adalah flavonoid, alkaloid⁽²⁾, senyawa golongan terpenoid, fenolik, senyawa sianogen, kaemferol, kuersetin⁽¹⁾, saponin, kardenolin, bufadienol, dan antrakuinon⁽³⁾. Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukanlah penelitian untuk mengetahui aktivitas antioksidan ekstrak daun

Tahongai (*Kleinhovia hospita* L.) secara *in vitro* menggunakan metode DPPH secara spektrofotometri Visible.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana kriteria aktivitas antioksidan ekstrak etanol daun Tahongai (*Kleinhovia hospita* L.) dan berapa konsentrasi daun Tahongai (*Kleinhovia hospita* L.) yang paling efektif sebagai antioksidan dengan menggunakan metode DPPH (1,1-difenil-2-pikrilhidrazil).

Adapun tujuan dari penelitian ini mengetahui aktivitas antioksidan yang terdapat pada daun Tahongai (*Kleinhovia hospita* L.) sebagai antioksidan dengan pengujian menggunakan metode DPPH (1,1-difenil-2-pikrilhidrazil) dan menentukan konsentrasi daun Tahongai (*Kleinhovia hospita* L.) yang paling efektif sebagai antioksidan dengan menggunakan metode DPPH (1,1-difenil-2-pikrilhidrazil).

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberikan informasi tentang daya antioksidan daun Tahongai dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat meningkatkan penggunaannya sebagai bahan obat.